

Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)

2962-6838 [Online] 2963-3346 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

Judul Artikel; Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas III MI Plus As Salaam Manado

Rika Intan Cahyani

Afiliasi, MI Plus As Salaam Manado, Indonesia

rikaintancahyani@gmail.com

Abdul Rahman, M. Pd

Afiliasi, IAIN Manado, Indonesia

abdul.rahman@iain-manado.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* pada siswa di kelas III MI Plus As Salaam Manado. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Kemmis Taggart dan Suharsimi Arikunto. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 dalam dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Plus As Salaam Manado tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 peserta didik dan wali kelas III sebagai observer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik, angket minat membaca, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*. Pada siklus I rata-rata penilaian aktivitas guru sebesar 3,4 sedangkan pada siklus II rata-rata penilaian aktivitas guru sebesar 3,7 sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh 18% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 19,5%. Dengan demikian siklus II dikatakan sudah berhasil dalam meningkatkan literasi membaca siswa di kelas III MI Plus.

Kata kunci: Minat Literasi Membaca dan Hasil Belajar, *Role Playing*, Bahasa Indonesia

Abstract

This research aims to increase students' interest in reading and learning outcomes in Indonesian language subjects using the Role Playing learning method for students in class III MI Plus As Salaam Manado. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK). Models Kemmis Taggart and Suharsimi Arikunto. The research was carried out in the second semester of the 2023/2024 academic year in two cycles, cycle I with two meetings and cycle II with two meetings. Research was carried out in 2 cycles consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in this research were class III students at MI Plus As Salaam Manado for the 2023/2024 academic year, totaling 20 students and class III homeroom teachers as observers. Data collection in this research used student activity observation sheets, reading interest questionnaires, and learning outcomes tests. Data analysis techniques use qualitative and quantitative analysis. The results of data analysis show that there is an increase in student interest and student learning outcomes from cycle I to cycle II through learning using the Role Playing method. In cycle I the average assessment of teacher activity was 3.4, while in cycle II the average assessment of teacher activity was 3.7, while student activity in learning experienced learning completion with an average score obtained of 18%, while in cycle II the score the average obtained was 19.5%. Thus, cycle II is said to have been successful in increasing the reading literacy of students in class III MI Plus As Salaam Manado

Keywords: Interest in Reading Literacy and Learning Outcomes, Role Playing, Indonesian.

Pendahuluan

Di sekolah dasar (SD), mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Belajar bahasa berarti berkomunikasi, dan tujuan pendidikan Bahasa Indonesia tidak berbeda dengan tujuan pendidikan lainnya, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.

Salah satu indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan pengembangan kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik adalah keterampilan membaca atau literasi. Keterampilan membaca dan literasi mencakup kemampuan membaca dan menulis, juga kemampuan untuk memahami dan menilai karya sastra. Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 oktober 2023 berlokasi di Pondok Pesantren As-salaam Manado, Bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan pada bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III . Ditemukan bahwa pengetahuan anak dalam literasi bahasa masih rendah, kemampuan membaca sehingga mempengaruhi kurangnya minat membaca siswa.

Penyebab terjadinya masalah di atas adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif. Guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan, tidak merangsang minat dan motivasi siswa sehingga menyebabkan rendahnya minat baca siswa untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan kurangnya sadar literasi siswa. Untuk mengatasi masalah kurangnya minat baca dan sadar literasi siswa perlu diadakan suatu tindakan pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran (*role playing*). Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Role Playing*. Ini dapat mencakup karakter dari kehidupan sehari-hari seperti pertunjukan peran di kelas atau di pertemuan.

Role playing mendorong pertumbuhan kemampuan bahasa dan literasi ketika siswa memainkan peran dan melafalkan kosa kata melalui komunikasi, tindakan dan gerak-gerik dengan menggunakan alat peraga. Ketika siswa memainkan peran dan

melafalkan kosa kata melalui tindakan, komunikasi, dan gerak-gerik dengan menggunakan alat peraga, peran bermain meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi mereka. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Ihwanul Muslimin dan Fakhri Khusaini pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Metode *Role Playing* dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Oleh karena itu, pemilihan model ini didasarkan pada temuan ini.

Menurut deskripsi di atas, peneliti ingin menggunakan metode *Role Playing* untuk membantu guru meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III MI Plus Assalam Manado dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil suatu judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas III di MI Plus Assalaam Manado”.

Kajian Teori

Pembelajaran, menurut Trianto, adalah proses interaksi dua arah antara guru dan siswa yang berkomunikasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan, model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat materi pelajaran, dan mengatur pembelajaran dalam dan di luar kelas. Model pengajaran juga dapat didefinisikan sebagai komponen yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi guru arahan tentang cara mengajar di kelas

Role Playing

Menurut Suarsana dkk. Salah satu alternative model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yaitu model *role playing* dapat digunakan di berbagai materi seperti bahasa indonesia. Penerapan model *role playing* atau bermain peran ini dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah.

Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan ntuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Ini sejalan dengan pendapat Basiran, yang menyatakan bahwa

tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk menguasai kemampuan komunikasi dalam berbagai situasi.

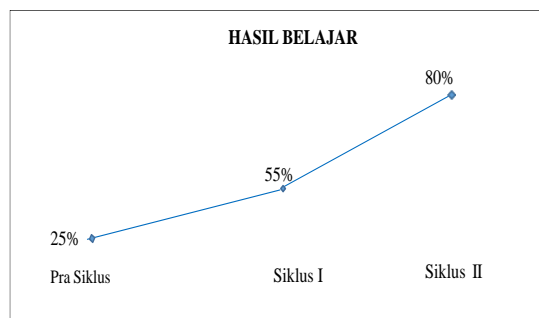
Literasi Membaca

Kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang penting bagi seseorang dan diperlukan oleh masyarakat disebut literasi membaca sendiri. Definisi ini mencakup kemampuan membaca untuk berbagai jenjang usia, termasuk anak-anak yang baru belajar membaca. Membaca merupakan proses yang interaktif dan konstruktif. Menurut PIRLS (Progress In International Reading Literacy Study), literasi membaca memiliki tiga komponen.

Metode

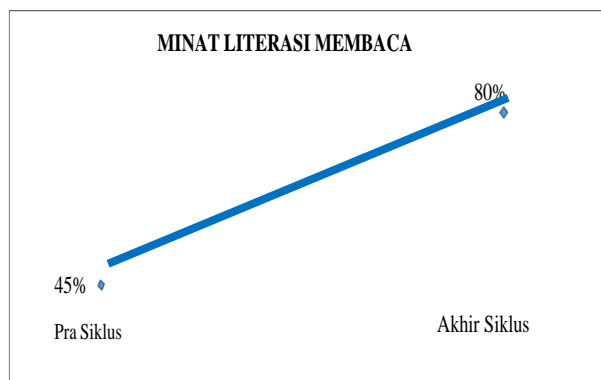
Dalam penelitian ini, Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan metode penelitian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini didasarkan pada rancangan penelitian tindakan kelas yang ditulis oleh Kemmis Taggart dalam Suharsimi Arikunto

Hasil



Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 80%, jauh lebih tinggi dari ketuntasan 55% pada siklus I dan hanya 25% pada pra siklus. Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus, hasil belajar siswa pada siklus II secara tidak langsung berdampak pada peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas III. Pada saat pra siklus, nilai naik menjadi 60,5%, pada siklus 1, naik menjadi 69%, dan pada siklus II, nilai naik menjadi 77,25%. Dengan mempertimbangkan kriteria hasil belajar yang disebutkan dalam bab

III, maka pada saat pra siklus dan siklus 1 hasil belajar siswa masuk kriteria tidak tuntas dan pada siklus II masuk kriteria tuntas.



Minat literasi membaca siswa pada siklus II ini terjadi peningkatan. Hal ini didukung dengan ketercapaian yang mencapai 80%, naik besar dari ketercapaian belajar pada pra siklus yaitu 45% . Jika dibandingkan dengan pra siklus maka minat literasi membaca peserta didik pada siklus II ini secara tidak langsung berdampak pula pada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas III, dimana pada saat pra siklus nilai yang diperoleh 60,5% , siklus 1 diperoleh 69% dan siklus II meningkat menjadi 77,25% Apabila mengacu pada kriteria minat literasi membaca siswa sebagaimana dipaparkan dalam bab III, maka pada saat pra siklus minat literasi membaca siswa masuk kriteria tidak minat dan pada akhir siklus masuk kriteria minat

Pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Plus As-Salaam Manado. Pelaksanaan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *role playing* dalam meningkatkan minat literasi membaca dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dalam penelitian, maka berikut ini peneliti menjelaskan hasil penelitian, yaitu:

1. Aktivitas Siswa

Nilai hasil observasi dari aktifitas siswa yaitu 18 di siklus I dan di siklus II siswa sudah tampak meningkat dan sudah di katakan berhasil dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* yaitu 19,5.

2. Minat Membaca

Nilai rata-rata ketercapaian minat literasi membaca siswa pada akhir siklus yaitu 75,75%, menunjukkan peningkatan dari hasil pra-siklus yaitu 65,5%. Sehingga dikatakan berhasil karena kriteria ketuntasan sudah tercapai. Dengan demikian model *Role Playing* berhasil meningkatkan minat literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Plus As Salaam Manado.

3. Hasil Belajar

Nilai rata-rata keseluruhan ketercapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 69,15%, jadi hasil belajar pada siklus I lebih meningkat dari hasil pra siklus yaitu 60,5%. Namun belum cukup untuk di katakan berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas atau mencapai kriteria dan menjadi kendala pada siklus I. sehingga peneliti masih menggunakan model pembelajaran *role playing* pada siklus II dan menghasilkan rata-rata 77,25% . Yang menunjukkan hampir seluruh peserta didik telah mencapai standar kelulusan yaitu 70. Sehingga bisa dikatakan bahwa siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan minat literasi membaca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Plus As-Salaam Manado JL. Kuala Buha Bailang, Manado , Bailang Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *role playing* minat literasi membaca dan hasil belajar siswa pada data awal sebelum tindakan diperoleh dengan nilai rata-rata ketercapaian minat literasi membaca siswa 45% sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa 25%. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama ketuntasan hasil belajar siswa 55%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan nilai rata-rata

77,25%. Sedangkan ketuntatsan minat literasi membaca siswa pada akhir siklus mencapai 80%. Keberhasilan ini dapat tercapai karena dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran *role playing*.

Referensi

- Azis, Abd . “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol 2 , No 1 (2018). hal 3.
- Eva Betty Simanjuntak dan Dewi Ana, Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V di SDN 01 Sei Renggas Kisaran, Jurnal Pendidikan, (Medan, 2014) diakses pada tanggal 11 Juli 2019, hlm. 15
- Fauzatul Ma’rufah Rohmanurmeta,”Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar” Journal Bahastra Vol. 37, No. 1, Edisi Maret 2017. hal. 3.